

## **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA MELALUI MANAJEMEN STRATEGIK**

**Oleh:**

**Wahyudi Widodo, Abd. Azis Tata Pangarsa**

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: [Wahyudiw Widodo62@gmail.com](mailto:Wahyudiw Widodo62@gmail.com)

### **Submission Track:**

Submission : 12-12-2023

Accept Submission : 08-05-2024

Available Online : 13-05-2024

Copyright @ 2024 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### **Abstract**

*Private Madrasah Ibtidaiyah education quality improvement through strategic management, is an effort to properly manage all madrasah resources based on internal and external analysis. The quality of private Madrasah Ibtidaiyah education as a basic level educational institution under the auspices of the Ministry of Religion, is currently required to adapt to the demands of society and technological developments that continue to change and develop.*

*This research uses a qualitative approach with a case study type of research. This study aims to analyze and find (1) the concept of improving the quality of private Madrasah Ibtidaiyah education through strategic management, (2) Models of improving the quality of private Madrasah Ibtidaiyah education through strategic management, (3) Supporting and inhibiting factors for improving the quality of private Madrasah Ibtidaiyah education through strategic management.*

**Key Words : Strategic Management, Private Madrasah Ibtidaiyah, Education Quality Improvement**

### **Abstrak**

*Peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Swasta melalui manajemen strategik, adalah upaya untuk menata dengan baik seluruh sumber daya madrasah berdasarkan analisis internal dan eksternal. Mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Kementerian Agama, saat ini dituntut untuk beradaptasi dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan teknologi yang terus berubah dan berkembang.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan (1) Konsep peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta melalui manajemen strategik, (2) Model peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta melalui manajemen strategik, (3) Faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah swasta melalui manajemen strategik.*

**Kata kunci: Manajemen Strategik, Peningkatan Mutu Pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Swasta**

### **PENDAHULUAN**

Beberapa faktor yang mengakibatkan madrasah dikatakan bermutu rendah adalah SDM yang lemah, pembelajaran yang monoton/ kurang inovatif, sarana pra sarana yang terbatas bahkan cenderung kurang, minimnya tingkat kesadaran orang tua/ wali murid yang mensekolahkan anak-anaknya di madrasah, perbedaan perlakuan dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah terhadap madrasah dan sekolah, pola pembinaan yang belum terarah dan lain-lain.(Lailatul Maghfiroh 2018, 1) Problematika dalam lembaga pendidikan di madrasah, khususnya pada tingkat dasar yang dikelola oleh masyarakat yaitu Madrasah Ibtidaiyah swasta (MIS) sangat kompleks dan saling terkait dengan keadaan lainnya yang berasal dari faktor dari dalam diri madrasah (internal) dan faktor dari luar madrasah (eksternal). Permasalahan internal madrasah yang selama ini dirasakan, seperti dikatakan Malik Fadjar meliputi seluruh sistem kependidikannya, terutama sistem manajemen dan etos kerja madrasah, kualitas dan kuantitas guru, kurikulum, dan sarana fisik dan fasilitasnya.(Malik Fadjar 1998, 41)

Performa MIS sampai saat ini bisa dikatakan masih rendah. Berdasarkan pengalaman dan observasi langsung pemakalah sebagai guru diperbantukan di MIS selama 18 tahun ini sejak tahun 2005, beberapa permasalahan dapat pemakalah identifikasi baik pada tingkat pengelolaan maupun kebijakan.

Hasil evaluasi eksternal akreditasi terhadap MIS, menunjukkan rata-rata skornya 81,8 lebih rendah dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) skornya 85,2.( Madrasah Reform 2021, 3). Hal ini menunjukkan kualitas MIS masih kurang daripada MIN.

Dalam prinsip ajaran Islam segala sesuatu harus dikerjakan secara tepat dan terarah, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur, dan proses-prosesnya juga harus diikuti dengan tertib. Hal itu sesuai dengan ungkapan Ali bin Abi Thalib ra. “الحق بلا نظام يغلبه الباطل بنظام” yang artinya bahwa kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi. (Mujamil Qomar 2007, 30)

Kepala madrasah sebagai penanggungjawab utama dalam suatu madrasah, dituntut untuk memaksimalkan seluruh potensinya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan madrasah menjadi efektif, produktif, mandiri, dan akuntabel. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan secara khusus oleh kepala madrasah, diantaranya adalah mengimplementasikan konsep dan model serta dampak manajemen strategik madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Manajemen strategik adalah ilmu dan kiat tentang perumusan (*formulating*), pelaksanaan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategik antar fungsi-fungsi manajemen yang memungkinkan madrasah mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien. (Akdon 2007, 9)

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan paradigma *interpretif*, dengan pendekatan *kualitatif*, dengan tujuan untuk menangkap arti *meaning* atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, atas peristiwa tertentu mengenai peristiwa sosial dengan kompleksitas secara mendalam di MIS wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan adalah *fenomenologis-naturalistik*, dimana dalam penelitian ini berusaha menjelaskan atau mengungkap konsep atau fenomena dan terjadi secara alami.

Metode penelitian kualitatif dipilih karena diharapkan mampu mendeskripsikan dan memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan. Pendekatan disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya: eksperimen atau non eksperimen. Namun pendekatan menunjukkan pula jenis atau tipe penelitian yang diambil dan dipandang dari segi tujuan, misalnya eksploratif, deskriptif, atau historis dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan narasumber, khususnya dengan Kepala MIS di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan suatu pencarian (*inquiry*), menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, sintesis, membandingkan mencari hubungan, menafsirkan hal-hal yang bersifat teka-teki. Adapun peneliti menghimpun data dan mengadakan pengukuran secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di MIS wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang, kemudian melakukan analisis dari hasil data yang telah terkumpul dan melakukan sintesis dari hasil data yang telah terkumpul lalu melakukan sintesis pada saat melakukan kegiatan penelitian di MIS wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang pada waktu-waktu berikutnya sampai beberapa kali, selama periode tanggal 2- 13 Oktober 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengalaman, wawancara, observasi dan pengamatan secara langsung, secara umum dapat pemakalah uraikan permasalahan-permasalahan yang ada di MIS sebagai berikut: (<http://lalahura.co.id/2013/02/permasalahan-permasalahan-yang-ada-di.html>)

- 1) Kurang minatnya orang tua wali murid untuk menyekolahkan anak-anaknya di MIS, hal ini disebabkan oleh kekurangpercayaan orang tua terhadap mutu dan pola manajerial dan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ada di MIS tersebut, juga karena kurangnya sarana prasarana yang ada.
- 2) MIS masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. MIS dianggap lembaga pendidikan kelas dua. Akibatnya, meskipun secara yuridis keberadaan MIS diakui sejajar dengan sekolah formal lainnya, MIS pada umumnya hanya diminati oleh peserta didik yang kemampuan intelegensinya kurang dan masyarakat dengan taraf ekonomi menengah ke bawah. Sehingga upaya dan usaha untuk meningkatkan mutu madrasah mengalami hambatan.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai. Sehingga kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah, justru terasa mempersulit upaya-upaya pengembangan mutu pendidikan di MIS.
- 4) Mutu pendidikan MIS relatif rendah dan kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal yang sederajat.
- 5) Kualitas guru MIS masih rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru-guru/ pengajar yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Sehingga kualitas keilmuannya kurang sesuai.
- 6) Manajemen pengelolaan MIS kurang profesional. Hal ini ada kaitannya dengan mutu SDM yang rendah, sebab bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 7) Sarana prasarana pendidikan madrasah yang tidak lengkap.
- 8) Jumlah peserta didik yang sedikit dengan latar belakang intelegensi yang rendah dan berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Selain permasalahan internal tersebut di atas, masih ada permasalahan eksternal diantaranya yaitu:

- 1) Adanya dualisme dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Yakni pendidikan agama (madrasah) dan pendidikan umum (sekolah). Walaupun kebijakan-kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan telah digulirkan oleh Pemerintah, akan tetapi kenyataannya sampai sekarang masalah dualisme pendidikan belum tertuntaskan. Menurut Marwan Saridjo yang dikutip A. Malik Fadjar menyebutkan bahwa masalah dualisme bukanlah masalah administratif-birokratis, bukan pula efisiensi, efektifitas atau produktivitas. Dualisme pendidikan merupakan masalah sejarah panjang yang menyangkut agama, politik, psikologi dan lain-lain.
- 2) Masalah kurikulum MIS yang masih belum fokus dan proses pendidikan yang belum mendukung pada visi dan misi madrasah, merupakan contoh isu di tingkat pemberdayaan dan pengelolaan.

3) Kebijakan peningkatan mutu pendidikan MIS yang masih bersifat tambal sulam serta belum adanya cetak biru peningkatan mutu pendidikan MIS melalui manajemen strategik merupakan contoh isu di tingkat kebijakan.

Berbicara madrasah maka tidak bisa lepas dari madrasah sebagai tempat untuk melaksanakan interaksi proses belajar mengajar yang mempunyai beberapa fungsi, madrasah sebagai fungsi sosial, Dewey mengemukakan:

*" Three of the more important functions of this special environment are: Simplifying and ordering the factor of the disposition it is wished to develop; creating a wider and better balanced environment than that by which the young would be likely, if to themselves, to be influenced."* (John Dewey 1964, 89)

Madrasah sebagai alat transmisi, merupakan suatu lingkungan khusus yang memiliki tiga fungsi yaitu :

1. Menyederhanakan dan menertibkan faktor-faktor bawaan yang dibutuhkan untuk berkembang,
2. Memurnikan dan mengidealkan kebiasaan masyarakat yang ada,
3. Menciptakan suatu lingkungan yang lebih luas dan lebih baik.

Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan juga merupakan tempat untuk menempa dan membentuk karakter dan akhlak peserta didik dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Sedangkan Katarina Tomasevski dalam bukunya Pendidikan yang terabaikan mengemukakan bahwa:

*"Hak atas pendidikan melibatkan empat pemain kunci: Pemerintah sebagai penyedia dan/atau pembiaya sekolah publik, si anak sebagai pemegang hak atas pendidikan dan pemegang tugas untuk mengikuti ketentuan-ketentuan wajib belajar, orang tua si anak yang merupakan pendidik pertama, dan pendidik profesional yaitu para guru."* (Katarina Tomasevski 2003, 55)

Sejumlah permasalahan madrasah di atas secara fakta sejarah dan pengalaman yang sangat panjang dalam menyelesaikan masalah-masalah aktual di lingkungan madrasah sampai dengan saat ini, merupakan modal dasar untuk merumuskan desain kebijakan peningkatan mutu pendidikan di MIS melalui manajemen strategik, baik berjangka pendek, menengah, maupun berjangka panjang. (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag.RI 2004, 3)

Selanjutnya belajar dari pengalaman, telah banyak gagasan inovatif sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah, yang disertai dengan implementasi dan biaya yang tidak sedikit, namun tidak cukup terlihat dampak keberhasilannya. Kegagalan inovasi itu, sesungguhnya bersumber dari ketiadaan kerangka yang kuat berjangka panjang, partisipatif, demokratis, aspiratif, dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten.

Untuk memperoleh mutu yang baik maka harus diciptakan suatu budaya mutu di lingkungan pendidikan, setiap unsur yang terlibat harus saling bekerjasama,

komitmen, penuh tanggung jawab, konsisten dan berkesinambungan untuk mewujudkan mutu. (Anan Nisoh 2019, 2)

Tuntutan terhadap strategi peningkatan mutu pendidikan madrasah terutama di MIS melalui manajemen strategik, dengan berbagai potensi yang dimiliki serta tantangan yang dihadapi, dewasa ini dirasakan semakin mendesak. Strategi yang dimaksud adalah garis-garis besar prinsip dan kebijakan pemberdayaan MIS, sehingga seperti judul dalam makalah ini disebut dengan peningkatan mutu MIS melalui manajemen strategik, yang selanjutnya dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan yang merupakan cetak biru kebijakan untuk dijadikan landasan dalam berfikir dan bertindak tidak hanya oleh kepala madrasah dan guru tetapi seluruh pemangku kepentingan di MIS dalam menghadapi era globalisasi dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat saat ini dan saat mendatang.

*"Seiring dengan era globalisasi maka pendidikan di Indonesia saat ini perlu menyesuaikan diri dengan dua perkembangan tuntutan masyarakat yang sangat mendasar. Pertama tuntutan perubahan tatanan masyarakat di era reformasi ini yakni demokratisasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Kedua tuntutan perkembangan global yakni perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia mampu berperan dan bersaing dalam interaksi dengan masyarakat dan bangsa-bangsa lain dalam tatanan dunia yang semakin menyempit."* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag.RI 2005, 1)

Setiap madrasah dituntut untuk menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang telah disusun oleh madrasah setiap empat tahun sekali yang diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melaksanakan program-program peningkatan mutu pendidikan dan mencapai target pendidikan sesuai dengan yang telah direncanakan, namun dalam kenyataannya hanya dijadikan kegiatan yang bersifat administratif dan laporan. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti, mayoritas MIS belum secara sungguh-sungguh menyusun RKM dan menjalankan kegiatan dan program sesuai dengan RKM yang disusun.

RKM merupakan konsep upaya peningkatan mutu pendidikan MIS melalui manajemen strategik dengan melaksanakan perencanaan strategik, yang dilaksanakan selama empat tahun ke depan. Untuk itu sesuai dalam pembahasan makalah ini, bahwa supaya MIS ada peningkatan mutu, maka perlu membuat konsep peningkatan mutu pendidikan MIS melalui manajemen strategik yang baik.

RKM dibuat berdasarkan Evaluasi Diri Madrasah (EDM) untuk mengukur kinerja serta kemampuan madrasah. Demi suksesnya dalam membuat RKM maka hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti; komite madrasah, wali murid, kepala madrasah, guru dan karyawan. Banyak manfaat yang akan

dirasakan madrasah, jika madrasah membuat program RKM. Diantaranya, RKM adalah sebagai tolok ukur keberhasilan madrasah untuk mengimplementasikan berbagai macam program madrasah. Selanjutnya RKM bisa dijadikan acuan demi mencapai target sasaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perlu dibuat model peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen strategik sebagai petunjuk teknis penerapan konsep peningkatan mutu pendidikan MIS melalui manajemen strategik yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sistematika dalam penyusunan RKM terbagi menjadi dua hal penting, yaitu mengidentifikasi kondisi madrasah saat ini dan mengidentifikasi kondisi madrasah jangkauan masa depan atau program madrasah yang diharapkan. Jika dua hal penting tersebut sudah ditentukan, selanjutnya madrasah merumuskan kegiatan-kegiatan berdasarkan identifikasi tersebut.

Kurikulum madrasah yang dikembangkan di MIS sebagai bentuk implementasi penyusunan konsep peningkatan mutu pendidikan MIS melalui manajemen strategik disusun dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan yang disebut dengan Kurikulum Madrasah, yang merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum, dengan ciri khasnya yaitu memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di madrasah untuk memenuhi tuntutan formalitas atau benar-benar diwujudkan dalam pengembangan madrasah ke depan.

RKM dan KTSP di MIS dirancang dan dikembangkan bukan hanya untuk memenuhi tuntutan administratif dan formalitas saja, namun memang benar-benar diwujudkan dalam upaya merencanakan pengembangan MIS ke depan yang mencerminkan rencana peningkatan mutu pendidikan yang hendak dicapai di MIS di masa mendatang.

Penyusunan konsep peningkatan mutu MIS dengan perencanaan strategik dan penerapan model manajemen strategik madrasah merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah agar mutu madrasah semakin meningkat, sehingga MIS diharapkan dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat, SDM di MIS mutunya meningkat dan peserta didik lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah swasta mampu beradaptasi di era globalisasi dan dapat bersosialisasi dengan baik dalam hidup bermasyarakat.

Salah satu tolok ukur standar mutu pendidikan MIS mengalami peningkatan adalah menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi yang merupakan syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merealisasikannya dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Madrasah merupakan satu kesatuan serangkaian sistem dan struktur yang terintegrasi untuk mencapai tujuan yang tercantum dalam visi dan misi madrasah masing-masing.

MIS sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan nasional saat ini juga dituntut untuk mampu melakukan penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan yang dirumuskan oleh Pemerintah. Standarisasi yang dimaksud menurut PP nomor 57 tahun 2021 Peraturan Pemerintah Nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional ini mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, dan mengganti Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Standar Nasional Pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan Pendidikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Standar Nasional Pendidikan dalam PP 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional mencakup standar kompetensi lulusan; standar isi; standar proses; standar penilaian Pendidikan; standar tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; dan standar pembiayaan. (<https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-57-2021-standar-pendidikan-nasional>)

Dengan melakukan proses standarisasi penyelenggaraan pendidikan ini, diharapkan MIS mampu bersaing dengan MIN maupun sekolah umum tingkat dasar (SD). Apalagi dalam proses pengelolaan pendidikan, pemerintah telah mendorong adanya otonomi pendidikan. Dengan demikian MIS bisa lebih leluasa dalam melakukan proses peningkatan mutu pendidikan yang telah ditetapkan melalui manajemen strategik.

Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan, misalnya: tes tertulis, anekdot, skala sikap. (Muwafiqus Shobri 2017, 3 : 1) Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (misalnya: setiap catur wulan, semester, setahun, 5 tahun, dan sebagainya). Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti: ulangan umum, UN, atau prestasi bidang lain, misalnya prestasi di bidang olah raga dan seni. Bahkan prestasi mdrasah berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangibile*), seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, dan sebagainya. (Nurhasan 1994, 390)

## **KESIMPULAN**

Upaya meningkatkan mutu MIS dengan menerapkan manajemen strategik merupakan cara pandang baru dalam manajemen pendidikan di Indonesia. Ilmu manajemen strategik madrasah diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan dengan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan pengelolaan yang dilakukan secara mandiri. Walaupun manajemen strategik menjamin adanya keleluasaan MIS dalam melakukan pengelolaan namun demikian harus ada standar minimal yang harus dipenuhi oleh MIS tersebut dalam melakukan proses pengelolaan pendidikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah, yaitu PP nomor 19

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Sedangkan dari sisi lembaga MIS, penting sekali melakukan pemberdayaan madrasah secara efektif dalam menyelenggarakan pendidikan sebagai model peningkatan mutu MIS melalui manajemen strategik secara umum untuk pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategik, sehingga dapat menghasilkan peningkatan mutu pendidikan di MIS sebagai implikasi dari manajemen strategik yang diterapkan.

### Referensi

- Akdon. (2007). *Strategic Management For Educational Management*, Bandung:Alfabeta
- Dewey, John. (1964). *Democracy And Education*, New York: The Mc Millan Company.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag.RI. (2004).*Membiasakan Tradisi Agama ; Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Baga Islam Depag.RI.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Depag.RI. (2005). *Desain Pengembangan Madrasah Jakarta*: Dirjen Baga Islam Depag.RI.
- Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Mizan, Bandung, 1998)
- <https://www.jogloabang.com/pendidikan/pp-57-2021-standar-pendidikan-nasional>  
(Diakses pada hari Rabu, 13 Oktober 2021)
- [Http://lalahura.co.id/2013/02/permasalahan-permasalahan-yang-ada-di.html](http://lalahura.co.id/2013/02/permasalahan-permasalahan-yang-ada-di.html),  
diakses pada Kamis, 14 Oktober 2021)
- Madrasah Reform. (2021). *Panduan Penulisan Makalah Seminar Nasional Penjaminan Mutu Madrasah Swasta*, Kementerian Agama RI, Jakarta.
- Maghfiroh, Lailatul. (2018). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH MELALUI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH WAHID HASYIM YOGYAKARTA. 7\$1/,0—  
—XUQDO—6WXGL—  
3HQGLGLNDQ—,VODP—  
Vol.1 No.1 Januari 2018
- Nisoh, Anan. (2019). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU MADRASAH (Studi Komparasi Lembaga Pendidikan Di Indonesia Madrasah Pembangunan UIN Jakarta) dan Thailand (Ma'had Al-Ulum Adiniyah Pohontanjong Ruso Narathiwat) , Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 4 No. 2 November 2019
- Nurhasan. (1994). *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21, Indikator Cara Pengukuran Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, Jakarta: PT. Sindo
- Qomar, Mujamil *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Shobri, Muwafiqu. (2017). STRATEGI MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HASAN JUFRI. STAI Hasan Jufri Bawean, CENDEKIA:

Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

ISSN (P): 2580-3387, ISSN (E): 2615-2886

Vol. 8 No. 1 bulan Maret tahun 2024

Jurnal Studi Keislaman Volume 3, Nomor 1, Juni 2017; P-ISSN 2443-2741; E-ISSN 2579-5503

Tomashevski, Katarina. (2003). *Pendidikan Yang Terabaikan; Masalah Dan Penyelesaiannya*, Jakarta: Departemen Hukum Dan HAM.